

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Maslah

Homeschooling merupakan system sekolah yang pertama kali di praktikkan di Eropa sekitar tahun 1980-an, kala itu para orang tua siswa di Negara Britania Raya kecewa dengan system yang sudah ada di sekolah. Menurut mereka, system sekolah yang ada belum mampu mengakomodir keunikan dari siswa dan siswi yang ada. Dari kekecewaan itu lah terlahir sebuah ide dan rencana membuat sekolah rumah yang guru nya adalah orang tua sendiri. Di eropa sendiri *Homeschooling* dipelopori oleh golongan intelektual dan tenaga professional yang sudah berpengalaman di sekolah, memiliki waktu luang yang cukup banyak, dan mampu secara ekonomi, tetapi mereka kurang percaya pada system Pendidikan yang ada. Kalau menurut ke belakang lagi, model *Homeschooling* telah dipakai pada eranya Leonardo da Vinci, Thomas Alfa Edison, Socrates, Ibnu Kindi dan lainnya (Hanaco, 2012:127).

Sekolah Rumah (*Homeschooling*) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang pada saat ini telah banyak ditemui di berbagai kota besar. Meskipun demikian, dari segi metode masih terdapat berbagai kekurangan dalam prosesnya. Kekurangan tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan orang tua sebgai tenaga pendidik dalam mendapatkan materi pelajaran serta proses dalam pembelajarannya. Melihat dari kondisi tersebut maka sangat diperlukan pendekatan pendekatan model pembelajaran baru yang dapat memudahkan tenaga pengajar dan peserta didiknya dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi dan proses belajar dan mengajar (Adilistiono, 2010:10 volume 1)

Homeschooling merupakan sistem Pendidikan dan Pembelajaran yang diselenggarakan di rumah sebagai sekolah alternatif dengan cara menempatkan anak anak sebagai subjek yang menggunakan pendekatan at home (Arifin, 2010). Pengajar atau guru dari program *Homeschooling* biasanya dilakukan oleh orang tua dan tenaga pengajar lain yang ditunjuk untuk menjadi mentor.

Pada pelaksanaan *Homeschooling*, anak dan orang tua lah yang menentukan isi materi pelajaran mereka. Waktu pelaksanaan *Homeschooling* sendiri cenderung fleksibel, berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Secara hukum, kegiatan persekolahan di rumah dilindungi oleh undang-undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.129 Tahun 2014 tentang “Sekolah Rumah” (*Homeschooling*) Pada Pasal 1 Ayat (4) menyebutkan bahwa *Homeschooling* dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Homeschooling* tunggal, *Homeschooling* majemuk dan *Homeschooling* komunitas. Dalam Pendidikan *Homeschooling* anak lah yang menentukan apa mata pelajaran atau materi yang ingin dipelajari. Dengan demikian, anak akan lebih bertanggung jawab dan mandiri. Dalam hal ini, fungsi guru atau *tutor* hanya sebagai pendamping ketika anak mengalami kesulitan. Guru atau *tutor* juga memposisikan dirinya bukan sebagai guru akan tetapi sebagai teman belajar.

Setiap anak memiliki perbedaan dan keunikannya masing masing, maka dari itu di program *Homeschooling*, lebih menggunakan metode pendekatan terhadap bakat, minat dan kepribadian dalam diri anak. Selain itu Inovasi Pendidikan juga harus ditingkatkan, mengingat semakin cepat berkembangnya zaman dan cepatnya perkembangan teknologi informasi yang menuntut anak untuk belajar dan mencerna informasi baru dengan cepat dan efektif.

Orang tua dari siswa *Homeschooling* pun merasa kesulitan dalam memberikan bahan pengajaran, menurut tenaga pengajar dari salah satu *Homeschooling* kelompok yang ada di Bandung, beberapa orang tua merasa kesulitan mencari dan mengidentifikasi materi dan cara mengajar atau metode yang cocok untuk anaknya. *Homeschooling* pun masih menggunakan media pembelajaran yang sama dengan aplikasi yang digunakan di sekolah formal, seperti Edmodo, Ruang Guru dan Bimbelbee, akibatnya beberapa esensi dari *Homeschooling* pun ada yang tidak tepat sasaran, sebagai contoh, anak tetap harus mengikuti metode dan materi yang sama dengan anak yang sekolah pada umumnya meskipun siswa dan siswi *Homeschooling* telah disekolahkan dengan

metode yang khusus yang dirancang untuk mengikuti metode dan cara belajar khusus untuk memahami mereka.

Pengembangan materi/bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar melalui cara optimalisasi media. Media yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan sebagai media pembelajaran. Berbagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas serta motivasi dari orang tua / tenaga pengajar dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kualitas Pendidikan anak.

E-Learning adalah proses instruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan membantu perkembangan, menyampaikan informasi, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun. Pemilihan media berupa aplikasi dikarenakan pertumbuhan pengguna internet dari smartphone tumbuh dengan pesat setiap tahunnya yakni 30% pada tahun 2019, dengan artian semakin banyaknya masyarakat yang mulai bisa memanfaatkan teknologi.

Aplikasi *E-Learning* sebagai media pembelajaran dapat membantu orang tua dan tenaga pengajar dengan mudah mengetahui minat dan bakat dari anak serta bisa digunakan sebagai media para orang tua dan tenaga pengajar untuk saling berbagi informasi dan saling memberikan masukan terhadap materi yang di unggah ke dalam aplikasi e-learning yang akan dirancang, anak dapat memilih sendiri materi apa yang akan dipelajari, tenaga pengajar dan orang tua dapat memantau perkembangan dan mengevaluasi proses belajar anak. Aplikasi e-learning juga menyediakan materi untuk orang tua dan tenaga pengajar materi apa yang akan diajarkan kepada anak, sehingga orang tua tidak lagi kesulitan dalam menguasai materi yang anak pilih untuk dipelajari.

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Sulitnya orangtua sebagai tenaga pendidik dalam mendapatkan materi pelajaran
2. Kurangnya aplikasi e-learning yang dikhususkan untuk anak *Homeschooling*
3. Diperlukan media yang khusus dirancang untuk beradaptasi dengan metode belajar siswa dan siswi *Homeschooling*

1.3 Perumusan Masalah

Bagaimana merancang aplikasi e-learning sebagai media untuk mempermudah orang tua dalam mencari materi pengajaran dan media pembelajaran bagi siswa dan siswi *Homeschooling*.

1.3.1 Ruang Lingkup

Penulis membatasi masalah agar proyek tugas akhir ini dapat terarah dengan baik, yaitu sebagai berikut :

1. Apa ?

Objek perancangan Aplikasi e-learning untuk media pembelajaran anak *Homeschooling*

2.Siapa ?

Target perancangan Aplikasi E-learning ini adalah orang tua yang memilih anaknya untuk menempuh pendidikan *Homeschooling* dan anak *Homeschooling* usia 7-12 tahun.

3. Dimana ?

Objek perancangan ini ditetapkan di Bandung.

4. Kapan ?

Perancangan Tugas Akhir ini dimulai pada bulan Januari – Juni 2019.

5. Bagaimana ?

Merancang aplikasi beserta interface nya dengan menggunakan software computer.

6. Kenapa ?

Membantu orang tua dan tenaga pengajar untuk mendapatkan materi yang sesuai dengan apa yang anak (*Homeschooling*) ingin pelajari

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun Tujuan dilakukannya perancangan tugas akhir ini :

Mempermudah dan memberikan petunjuk untuk orang tua dalam membantu proses pembelajaran anak yang mengikuti Pendidikan *Homeschooling*

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah sebuah gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang dipergunakan. (Rohidi,2012:181). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi ke beberapa target dengan usia yang sudah di tetapkan yaitu 6-12 tahun.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau.

(Rohidi,2006:208). Penulis melakukan wawancara kepada salah satu dosen manajemen desain, lulusan manajemen desain serta para pelaku industri kreatif yang ada di Indonesia, khususnya di kota Bandung. Tenaga pengajar di *Homeschooling* Smart Talent Bandung, kepala sekolah PAUD Ananda di Kabupaten Bekasi.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang berupa teori atau asumsi seseorang dengan menggunakan sebuah buku-buku *literature* catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1998:111). Penulis melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan *literature* dari beberapa buku dan Jurnal Pendidikan Anak *Homeschooling*, Model Inovasi E-Learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Gambaran Penyesuaian Sosial Anak Usia 6-12 Tahun yang Mengikuti *Homeschooling*, perbedaan kreativitas antara anak Pendidikan formal dan anak Pendidikan *Homeschooling*, Pendidikan dan pembelajaran di Rumah (*homeschooling*).Selain itu penulis juga mengambil studi pustaka lewat internet yang sifatnya sebagai penjelasan data yang penulis lakukan untuk Tugas Akhir.

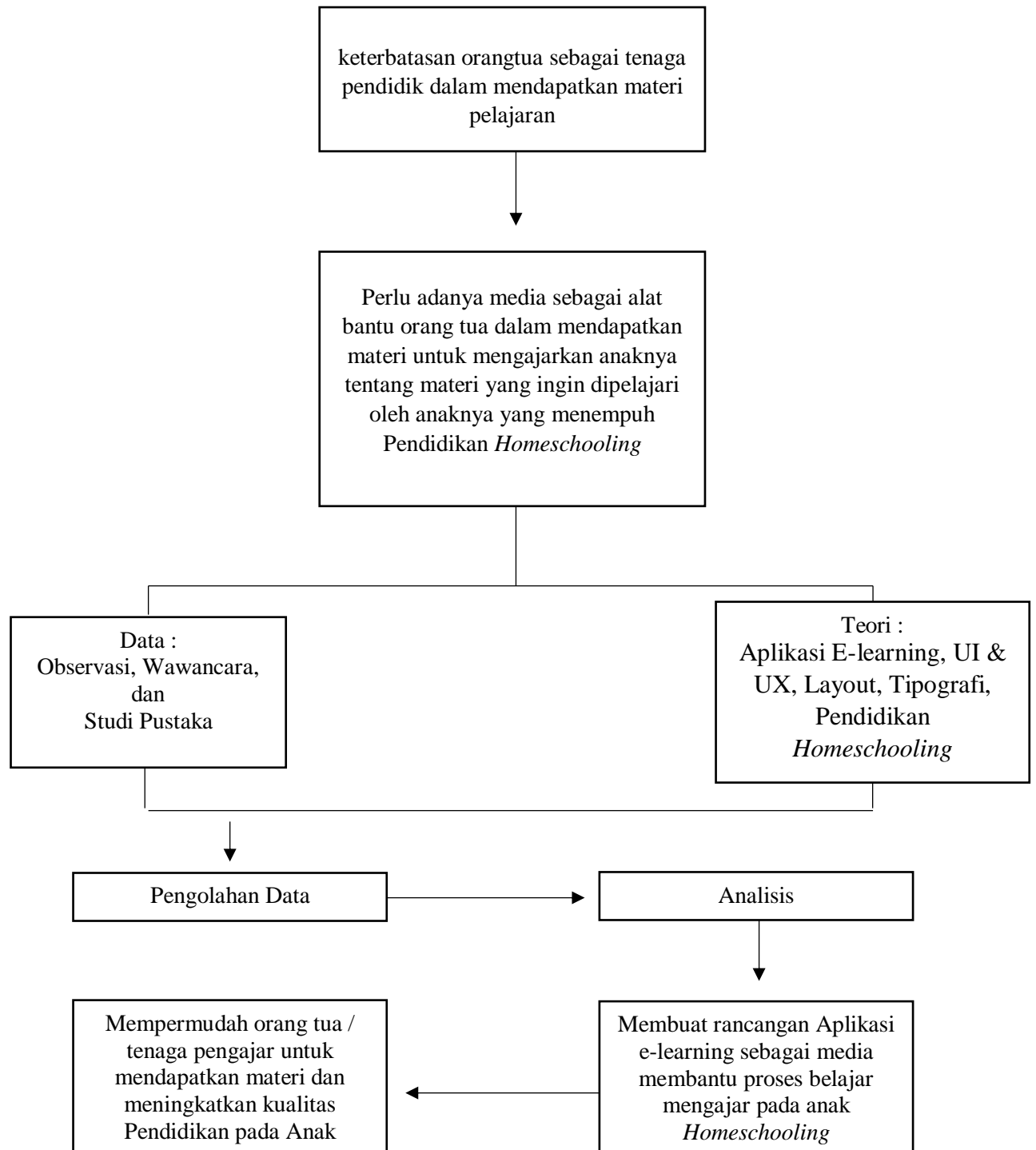
1.5.2 Analisis Data

Analisis Matriks

Dalam buku Metodologi Seni, Tjetjep Rohendi Rohidi (2012 : 247-249) menjelaskan bahwa matriks merupakan alat yang rapih baik bagi pengelolaan informasi maupun bagi analisis. Sebuah matriks memuat kolom dan baris, yang memunculkan dua dimensi yang berbeda, konsep atau seperangkat informasi. Matriks juga sangat berguna untuk membuat perbandingan seperangkat data, misal mengidentifikasi perbedaan dan persamaan data dalam penelitian. Penggunaan analisis matriks akan digunakan untuk membandingkan objek penelitian dengan pesaingnya. Data-data yang dibandingkan antara lain Aplikasi dan Media sejenis yang

serupa mulai dari landing page, UI & UX, hingga layout dan hal lain yang menyangkut objek penelitian.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.0.0
(Sumber: Syakuntala, 2019)

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang permasalahan yang memaparkan pemahaman penulis terhadap Pendidikan Anak *Homeschooling*, aplikasi e-learning dan masalahnya. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, dan kerangka perancangan. Bab I ditutup dengan pembabakan yang menguraikan isi masing-masing bab.

BAB II Dasar Pemikiran

Berisi teori-teori sebagai alat bantu menyelesaikan masalah yang disampaikan di bab I. Teori yang akan dicantumkan antara lain teori Pendidikan *Homeschooling*, UI, UX, ilustrasi, warna, tipografi, proses perancangan dan media edukasi.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisi uraian tentang data yang berkaitan dengan obyek perancangan seperti lembaga yang bekerjasama, proyek sejenis tentang Pendidikan *Homeschooling*, serta acuan Media Edukasi Sejenis. Selain itu berisikan juga tentang analisis masalah yang berkaitan dengan obyek permasalahan yang dianalisis sesuai dengan tujuan perancangan.

BAB IV Konsep & Hasil Perancangan

Menjelaskan tentang konsep dan hasil perancangan yang dilakukan, diawali dengan konsep awal seperti ide atau gagasan, sketsa, dan penerapannya hingga proses akhir berupa hasil perancangan dalam bentuk Aplikasi E-Learning.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang